

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan bisnis saat ini yang semakin kompetitif menuntut perusahaan agar dapat memanfaatkan kesempatan untuk berkembang dan yang penting adalah mempertahankan kelangsungan perusahaan. Untuk itu, tersediannya dana dan akses ke sumber dana harus tersedia bagi perusahaan. Pasar modal memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk dapat bersaing secara sehat dalam menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaanya.



Investor merupakan salah satu pelaku pasar yang memainkan peranan utama di pasar modal. Investor menyediakan dana ke pasar modal dengan membeli berbagai sekuritas atau efek yang diperdagangkan ke pasar modal. Melalui transaksi itulah investor melakukan aktifitas investasi dan menjadi pihak sentral yang berperan di pasar modal.

Al Azhar L dkk (2013) menyatakan bahwa pasar modal merupakan salah satu tempat bagi penanam modal atau investor untuk menanamkan modalnya. Dalam membuat keputusan investasi, seorang investor akan sangat membutuhkan informasi.

Menurut Budiard (1999) dalam Al Azhar L dkk (2013) Investor biasanya akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Salah satu sumber informasi yang sangat diperlukan investor adalah laporan keuangan. Laporan

keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan yang diungkapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 ialah memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*Stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi mempunyai tujuan utama adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi calon investor. Laporan arus kas dan laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku para investor yang akan menginvestasikan dananya (Thohiri dan Sirahar, 2013).



Dalam Stice dan Skousen (2009) dijelaskan bahwa laporan laba rugi melaporkan aset bersih yang dihasilkan oleh operasi perusahaan (pendapatan), aset bersih yang digunakan (beban) dan selisihnya, yang disebut laba bersih. Laporan laba rugi merupakan usaha terbaik akuntan dalam mengukur kinerja ekonomis suatu perusahaan pada periode tertentu.

Laporan laba rugi melaporkan profitabilitas perusahaan selama periode tertentu. Selain itu laporan laba rugi juga dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi suatu perusahaan dimana laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Sutriasih dkk (2013) mengatakan komponen yang sangat diperhatikan pada laporan laba rugi oleh investor adalah laba bersih. Laba bersih berguna bagi investor untuk memprediksi imbalan investasi yang akan diterimanya apabila investor berinvestasi di perusahaan dan menafsirkan risiko dalam investasi. Informasi laba bersih juga bertujuan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode tertentu.

Sejalan dengan pendapat Thohiri dan Sirahar (2013) laba bersih sebagai bagian dari laporan laba rugi memberikan informasi penting yang dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dianggap mampu memberikan dividen kepada investor. Laba bersih juga bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan dimasa mendatang dengan lebih baik. Penilaian kinerja perusahaan ini didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba bersih.



Informasi laporan arus kas adalah informasi yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas dalam suatu periode tertentu. Dalam Bodie, Kane dan Marcus (2006) didefinisikan laporan arus kas sebagai laporan yang merinci arus kas yang diterima dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan.

Pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (Revisi 2009) disebutkan bahwa Informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk

menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Laporan arus kas memiliki banyak informasi yang bisa digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Seperti informasi yang terkandung dalam arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dengan melihat informasi yang terkandung dalam laporan arus kas, para investor dan calon investor akan yakin terhadap pilihan investasinya. Dan hal tersebut akan meningkatkan permintaan dan penawaran dalam perdagangan saham (Al Bastomi, 2014).



Stice dan Skousen (2009) menyatakan bahwa laporan arus kas melaporkan jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga jenis aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang paling objektif karena tidak menggunakan berbagai estimasi dan penilaian akuntansi yang dibutuhkan untuk menyusun neraca dan laporan laba rugi.

Laporan arus kas menjelaskan dari mana datangnya uang kas dan ke mana dibelanjakan dalam periode tertentu. Selain kas, laporan ini juga memberikan penjelasan mengenai ekuivalen kas, yaitu investasi jangka pendek yang sangat likuid sehingga dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas.

Elizabet dan Yulia (2007) berpendapat bahwa salah satu alasan utama mengapa para investor dan analis laporan keuangan lebih menitikberatkan

perhatiannya pada *statement of cash flows*, karena laporan keuangan tidak memasukkan unsur inflasi, sedangkan para pengguna laporan keuangan membutuhkan standar yang lebih konkret seperti cash flow untuk mengevaluasi sukses atau tidaknya suatu operasi perusahaan. Maka banyak pengguna laporan keuangan yang menganggap informasi *cash flow* sangat penting. Tetapi bukan berarti bahwa ketiga jenis laporan keuangan yang lain tidak penting, karena tiap-tiap jenis laporan keuangan menunjukkan sudut pandang yang berbeda yang sama pentingnya tentang keadaan keuangan dari suatu kesatuan usaha.

Thohiri dan Sirahar (2013) berpendapat parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan adalah arus kas dan laba bersih. Pada saat dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi keuangan tersebut, investor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan dimasa depan dengan lebih baik. Sehingga akan mempengaruhi volume perdagangan saham. Perkembangan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor.

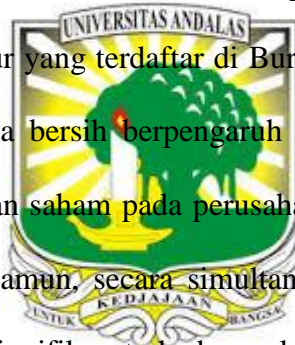
Reaksi pasar salah satunya ditunjukkan pada volume transaksi. Reaksi pasar dengan volume perdagangan saham digunakan indikator *Trading Volume Activity* (TVA). *Trading Volume Activity* (TVA) adalah suatu instrumen yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi publikasi laporan keuangan melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal, karena perubahan harga yang terbentuk belum dengan segera mencerminkan informasi yang ada. Seperti pendapat Rohman (2005)



Perkembangan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor.

Sejalan dengan pendapat Al bastomi (2013) Volume Perdagangan Saham digunakan untuk melihat apakah investor secara individual menilai publikasi laporan keuangan sebagai sinyal positif atau negatif untuk membuat keputusan perdagangan saham.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan kandungan informasi laba bersih dan arus kas telah banyak dilakukan oleh para peneliti di Indonesia. Thohiri dan Sirahar (2013) memperoleh hasil bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Disisi lain, secara parsial informasi laba bersih berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, secara simultan informasi arus kas dan laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Al Bastomi (2013) menyatakan bahwa arus kas aktifitas investasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, sedangkan arus kas aktifitas operasi, aktifitas pendanaan dan total arus kas tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rohman (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa baik secara individual maupun secara bersama – sama tidak kurang mempengaruhi (berpengaruh tidak signifikan) terhadap tingkat volume perdagangan saham. Al azhar, Rofika dan Lilis Rohayati (2013) menunjukkan



bahwa arus kas secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham disekitar tanggal pengumuman laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman. Sutriasih (2013) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya informasi laba bersih, informasi arus kas dan publikasi dividen berpengaruh positif signifikan pada volume perdagangan saham.

Dari berbagai penelitian di atas ternyata kesimpulan yang dihasilkan masih beragam. Sebagian penelitian menemukan pengaruh laporan arus kas terhadap transaksi di pasar modal, tetapi penelitian yang lain masih belum melihat pengaruh dari laporan arus kas. Kecenderungan yang sama terjadi terhadap laba bersih.



Penelitian ini akan menganalisis laba bersih dan arus kas. Apabila laporan arus kas dan laba bersih memiliki kandungan informasi maka informasi dalam laporan arus kas dan laba bersih akan mempengaruhi keputusan dalam melakukan investasi yang akan tercermin dalam volume perdagangan saham di bursa. Namun, apabila laporan arus kas dan laba bersih ini tidak memiliki kandungan informasi, maka tidak akan mempengaruhi volume perdagangan saham di bursa. Selain itu penelitian ini juga akan menunjukkan perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah tanggal publikasi laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini penulis akan menguji juga perbedaan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan.

Sementara itu, alasan pemilihan perusahaan sektor *food and beverages* didasarkan pada pemikiran untuk meminimalisasi terjadinya *industry effect*, yaitu pengaruh perbedaan karakteristik masing – masing industri pada hasil penelitian. Masing – masing industri mempunyai karakteristik yang berbeda – beda sehingga perbedaan tersebut memungkinkan berpengaruh terhadap hasil analisis data penelitian. Sedangkan alasan pemilihan tahun 2012 – 2014 didasarkan pada agar penelitian ini dapat menjelaskan keadaan terbaru di pasar modal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dan mengembangkan penelitian yang sudah ada dan memilih judul **“Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014”**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian yang akan dibahas adalah:

- a. Bagaimana pengaruh arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor *Food and Beverages* tahun 2012 sampai 2014?
- b. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor *Food and Beverages* tahun 2012 sampai 2014?
- c. Bagaimana pengaruh informasi arus kas dan laba bersih secara simultan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor *Food and Beverages* tahun 2012 sampai 2014?

- d. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah publikasi laporan arus kas dan laba rugi pada perusahaan sektor *Food and Beverages* tahun 2012 sampai 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor *Food and Beverages* tahun 2012 sampai 2014
- b. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor *Food and Beverages* tahun 2012 sampai 2014
- c. Untuk mengetahui bagaimana informasi arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor *Food and Beverages* tahun 2012 sampai 2014
- d. Untuk mengetahui perbedaan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah publikasi laporan arus kas dan laba rugi pada perusahaan sektor *Food and Beverages* tahun 2012 sampai 2014



1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Investor

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan bagi investor terutama dalam menganalisis kandungan informasi laba bersih dan arus kas yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan tentang akuntansi, khususnya pentingnya kandungan informasi laba bersih dan arus kas terhadap volume perdagangan saham.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh informasi laba bersih dan arus kas terhadap volume perdagangan saham. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan pijakan dan referensi bagi penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun batasan dan ruang lingkup penelitian dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini akan menguji laba bersih dan arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode penelitian yang diambil adalah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.



1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

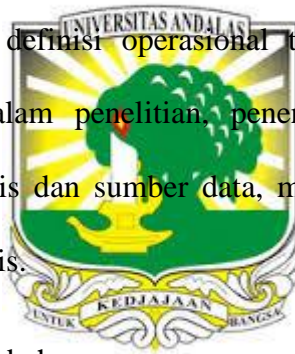
Merupakan gambaran singkat mengenai isi penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah yang menunjukkan kenapa penelitian ini harus diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang kerangka teoritis dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis yang berguna sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang digunakan dalam bab IV yang diambil dari berbagai macam literatur.

Bab III Metodologi Penelitian

Berisi tentang desain atau rancangan penelitian, variabel penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen, yang akan diambil dari definisi operasional tentang semua variabel yang digunakan dalam penelitian, penentuan populasi, sampel, dan sampling, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.



Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan mengenai permasalahan dalam penulisan penelitian ini.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir dan penutup dari penulisan penelitian ini. Dalam bab ini akan disampaikan pula saran bagi pihak – pihak yang terkait mengenai permasalahan tersebut.